

## PERAN KEPEMIMPINAN VISIONER DIPESANTREN DALAM MEMBANGUN KARAKTER SANTRI MILENIAL

**Rois Mahmudi**

Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi Indonesia

e-mail: [roismahmudi12@gmail.com](mailto:roismahmudi12@gmail.com)

**Abstract.** The phenomenon of declining discipline and resilience of values among millennial students in Islamic boarding schools is influenced by the rapid flow of information and instant culture through social media which often contradicts the values of *tawadhu'*, *ikhlas*, and *zuhud*. This study aims to analyze the role of visionary leadership in Islamic boarding schools in building the character of millennial students. The approach used is a qualitative case study. The research location is at the Darussalam Islamic Boarding School, Blokagung, Banyuwangi. Data collection techniques were carried out through in-depth interviews, participatory observation, and documentation. Data analysis used the interactive model of Miles and Huberman which includes data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Data validity was checked through triangulation of sources and techniques. The results of the study indicate that visionary leadership in Islamic boarding schools plays an important role in building the character of students through three main strategies, namely the integration of character values in the curriculum, the development of exemplary-based mentoring programs, and the implementation of character-based evaluations. This research contributes to strengthening the paradigm of character education based on transformative leadership in Islamic boarding schools. Further research is recommended to use a quantitative or mixed approach, as well as expanding the study to various Islamic boarding schools to obtain more comprehensive and representative results.

**Keywords:** *Visionary leadership; Character; Millennial students; Islamic boarding school.*

### A. PENDAHULUAN

Fenomena menurunnya kedisiplinan dan ketahanan nilai pada santri milenial menjadi salah satu sorotan utama dalam dunia pesantren saat ini (Amin, 2025; Furqoni et al., 2024). Hal ini disebabkan oleh derasnya arus informasi dan budaya instan yang masuk melalui media sosial dan perangkat digital, yang

sering kali bertentangan dengan nilai-nilai pesantren seperti tawadhu', ikhlas, dan zuhud. Data dari beberapa pesantren modern menunjukkan peningkatan kasus pelanggaran tata tertib serta lemahnya minat terhadap kegiatan-kegiatan pembinaan karakter non-akademik (Astuti & Kinan, 2023; Subaidi et al., 2023). Hal ini menandakan adanya kebutuhan mendesak akan pendekatan baru dalam membina karakter generasi santri. Oleh karena itu, dibutuhkan kepemimpinan yang tidak hanya menjaga nilai-nilai tradisional, tetapi juga mampu menjawab dinamika perubahan zaman dengan cara yang kreatif dan kontekstual.

Kepemimpinan visioner di pesantren memiliki peran strategis dalam menjaga kesinambungan antara nilai-nilai klasik dan kebutuhan adaptif generasi muda (Wahab & Umar, 2024; Armila & Sopianingsih, 2022). Para kiai atau pimpinan pondok yang memiliki visi jangka panjang dan pemahaman terhadap karakteristik santri milenial terbukti mampu merancang program pembinaan yang relevan dan kontekstual (Umar et al., 2025; Syihabudin et al., 2023). Misalnya, beberapa pesantren mulai mengintegrasikan pendidikan karakter berbasis proyek sosial dan teknologi, tanpa meninggalkan esensi kitab kuning dan adab salafus shalih. Hal ini dilakukan sebagai bentuk rekayasa sosial yang berorientasi pada masa depan. Bukti keberhasilan dapat dilihat dari meningkatnya partisipasi aktif santri dalam program sosial dan dakwah digital (Baisan et al., 2025; Harifah & Sofa, 2025). Kesimpulannya, kepemimpinan visioner dapat berfungsi sebagai jembatan yang efektif antara warisan nilai dan modernitas dalam membentuk karakter santri milenial yang utuh.

Di tengah meningkatnya kekhawatiran terhadap krisis moral remaja, pesantren yang dipimpin oleh tokoh visioner cenderung lebih tangguh dalam mempertahankan integritas moral komunitasnya (Lundeto, 2023; Jaenullah et al., 2022). Hal ini dikarenakan para pemimpin tersebut tidak hanya bertindak sebagai figur otoritas, tetapi juga sebagai inspirator dan role model yang membangun hubungan emosional dan spiritual dengan santri (Karim et al., 2025; Maiberger, 2025; Brooks & Ezzani, 2022). Mereka mengembangkan program-program pembinaan karakter yang tidak bersifat doktrinal semata, melainkan melalui keteladanan, dialog kritis, dan pelibatan santri dalam kegiatan komunitas yang bermakna. Berdasarkan pengamatan lapangan, tingkat kenakalan remaja seperti penyimpangan etika, perundungan, dan ketidaktaatan di pesantren-pesantren dengan kepemimpinan visioner cenderung lebih rendah dibanding pesantren yang masih bergantung pada model kepemimpinan konservatif (Mandavilli, 2025; Chalquist, 2024). Kesimpulannya, model kepemimpinan visioner menjadi solusi penting dalam menjawab krisis moral yang dihadapi santri milenial secara sistematis dan berkelanjutan.

Pesantren memegang peranan penting dalam pengembangan karakter santri milenial dan Generasi Z melalui pendekatan kepemimpinan yang visioner (Jubba et al., 2022; A. Wahab, 2022). Pemimpin yang karismatik menerapkan perilaku teladan, visi yang jelas, dan komunikasi yang efektif untuk menanamkan karakter yang baik (Ameen, 2023; Kamaluddin & Citaningati, 2023). Nilai-nilai kepemimpinan yang melayani, seperti empati dan komitmen terhadap pengembangan santri, diterapkan untuk meningkatkan tanggung jawab moral, spiritual, dan sosial (Kyambade et al., 2024; Robinson & Magnusen, 2024). Para pemimpin menciptakan lingkungan pendidikan yang holistik, memanfaatkan metode seperti ceramah, perilaku teladan, dan tindakan disiplin untuk menumbuhkan toleransi, kerja sama, dan tanggung jawab (Cholifah, 2024; Riaz et al., 2023). Pesantren berfokus pada pendidikan moral melalui teks-teks tradisional, kegiatan sehari-hari, dan contoh-contoh dari guru untuk memerangi kemerosotan moral pemuda modern (Badrudin, 2022; Jubba et al., 2022). Meskipun menghadapi tantangan seperti kebosanan santri dan kesulitan belajar jarak jauh, pendekatan komprehensif ini secara efektif membentuk individu yang cakap secara intelektual dengan karakter moral yang kuat yang selaras dengan nilai-nilai Islam.

Penelitian ini menghadirkan kebaruan dengan menyoroti secara spesifik dimensi kepemimpinan visioner dalam konteks pembangunan karakter santri milenial di lingkungan pesantren, yang belum banyak dibedah secara mendalam dalam penelitian sebelumnya. Berbeda dengan studi terdahulu yang lebih berfokus pada pendekatan umum seperti kepemimpinan karismatik, kepemimpinan melayani, atau metode pendidikan moral tradisional, penelitian ini menitikberatkan pada bagaimana visi jangka panjang, inovasi kepemimpinan, dan kemampuan membaca tantangan zaman menjadi motor utama pembentukan karakter generasi Z di pesantren. Keunikan lain dari penelitian ini adalah penekanannya pada respon dan adaptasi pemimpin pesantren terhadap dinamika sosial modern seperti krisis moral digital, kecenderungan individualisme, serta kesenjangan nilai antara generasi muda dan tradisi pesantren. Dengan pendekatan kualitatif mendalam, penelitian ini juga menggali praktik konkret kepemimpinan visioner yang mampu mentransformasi nilai-nilai tradisional menjadi karakter kontemporer yang tetap berakar pada prinsip Islam, menjadikannya relevan dalam menghadapi tantangan global saat ini.

Penelitian ini menjadi sangat mendesak mengingat semakin kompleksnya tantangan karakter yang dihadapi generasi muda Islam, khususnya santri milenial dan generasi Z. Di tengah derasnya arus globalisasi, penetrasi teknologi

digital, serta krisis moral yang menggerus nilai-nilai luhur, pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional perlu melakukan transformasi strategis. Sayangnya, sebagian besar studi terdahulu masih terfokus pada model kepemimpinan karismatik, melayani, atau pendekatan pembinaan moral secara konvensional. Hal ini meninggalkan ruang kosong dalam kajian kepemimpinan yang bersifat visioner yaitu kepemimpinan yang mampu merumuskan visi jangka panjang, menciptakan inovasi nilai, dan mengantisipasi perubahan sosial yang cepat. Dengan menggali praktik kepemimpinan visioner di lingkungan pesantren, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam merumuskan pola kepemimpinan pendidikan Islam yang lebih adaptif, transformatif, dan relevan dengan konteks zaman. Penelitian ini juga akan memperkaya literatur tentang strategi kepemimpinan pendidikan berbasis nilai Islam yang mampu menjawab kebutuhan karakter santri masa kini dan masa depan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kepemimpinan visioner di pesantren dalam membentuk karakter santri milenial yang adaptif terhadap perubahan zaman namun tetap berakar pada nilai-nilai Islam.

## B. METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi, Indonesia. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada reputasi pesantren yang telah berkembang menjadi salah satu pusat pendidikan Islam terbesar dan paling berpengaruh di wilayah Jawa Timur, khususnya dalam membina generasi muda Islam melalui pendekatan kepemimpinan yang dinamis dan berorientasi masa depan. Pondok pesantren ini tidak hanya mempertahankan tradisi salaf, tetapi juga aktif mengintegrasikan program-program pembinaan karakter yang relevan dengan konteks sosial generasi milenial. Karakteristik tersebut menjadikan Pondok Pesantren Darussalam sebagai tempat yang representatif untuk mengkaji peran kepemimpinan visioner dalam pembentukan karakter santri di tengah perubahan sosial dan budaya modern.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, karena pendekatan ini memungkinkan peneliti menggali secara mendalam fenomena kepemimpinan visioner dalam konteks spesifik pesantren. Studi kasus dipilih agar dapat memotret secara detail interaksi, praktik, dan strategi yang digunakan oleh pimpinan pesantren dalam membentuk karakter santri, serta memahami makna di balik setiap tindakan kepemimpinan yang dilakukan. Dengan pendekatan kualitatif, peneliti memiliki fleksibilitas untuk menelusuri dinamika sosial secara naturalistik dan kontekstual, sekaligus memahami pengalaman subjektif informan secara menyeluruh. Pendekatan ini sangat

relevan karena isu kepemimpinan dan pembentukan karakter menyangkut aspek nilai, makna, dan relasi sosial yang tidak bisa dijelaskan melalui pendekatan kuantitatif semata.

Informan dalam penelitian ini terdiri dari pimpinan pondok (kiai), kepala bidang pesantren, pengurus harian, ustadz/ustadzah, santri senior, serta santri junior yang dipilih secara purposif karena mereka terlibat langsung dalam proses kepemimpinan dan pembinaan karakter santri. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui in-depth interview untuk menggali narasi dan pengalaman mendalam para informan, participant observation untuk mengamati secara langsung praktik kepemimpinan dan interaksi keseharian di lingkungan pesantren, dokumentation terhadap arsip, buku pedoman, dan program pendidikan karakter, serta audio analysis terhadap rekaman ceramah dan nasihat pimpinan pondok. Kombinasi keempat teknik ini digunakan agar data yang diperoleh bersifat kaya, holistik, dan mampu merepresentasikan konteks nyata kehidupan di pesantren.

Berikut adalah daftar informan penelitian yang berjumlah 36 orang, terdiri dari pimpinan pondok (kiai), kepala bidang pesantren, pengurus harian, ustadz/ustadzah, santri senior, serta santri junior pondok pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi.

**Tabel 1. Informan Penelitian**

No	Kriteria Informan	Jenis Kelamin		Kode Informan	Jumlah
		Lk	Pr		
1	Pimpinan Pondok (Kyai)	1	-	KY	1
2	Kapala Bidang Pesantren	3	-	KB	
3	Pengurus Harian Pesantren	3	3	PH	6
4	Ustadz/Ustadzah	3	3	UST	6
5	Santri Senior	5	5	SS	10
6	Siswa Junior	5	5	SJ	10
<b>Total</b>					<b>36</b>

Sumber: Olahan Peneliti/Data Primer

Untuk analisis data, digunakan model interaktif dari Miles dan Huberman yang mencakup tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Model ini dipilih karena memungkinkan proses analisis dilakukan secara simultan dan berkesinambungan dengan kegiatan pengumpulan data, sehingga peneliti dapat membangun pemahaman yang mendalam dan reflektif terhadap dinamika yang terjadi di lapangan. Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi sumber (membandingkan data dari

berbagai informan), triangulasi metode (menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi), serta triangulasi pengamat (melibatkan peneliti lain untuk menguji interpretasi). Langkah ini penting untuk memastikan bahwa hasil penelitian bersifat valid, terpercaya, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Integrasi Nilai-Nilai Karakter dalam Kurikulum

Integrasi nilai-nilai karakter santri dalam kurikulum pesantren melalui kepemimpinan visioner mencerminkan sebuah fakta sosial yang menunjukkan pentingnya peran pemimpin dalam pembentukan karakter generasi muda (Ansori et al., 2024; Dian et al., 2024; Mau, 2024). Di banyak pesantren, nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, dan empati sering kali diajarkan secara terpisah dari struktur kurikulum formal, sehingga kurang membekas dalam perilaku santri (Sopandi et al., 2025; Yusuf et al., 2024). Hal ini terjadi karena belum adanya strategi sistemik yang menyatukan nilai-nilai karakter tersebut dalam proses pembelajaran sehari-hari. Namun, di pesantren yang dipimpin oleh tokoh dengan visi jauh ke depan, kurikulum dirancang sedemikian rupa sehingga nilai-nilai karakter tidak hanya diajarkan, tetapi dihidupkan dalam keseharian melalui keteladanan guru, pembiasaan dalam kegiatan harian, serta kebijakan pesantren yang mendukung pembentukan akhlak. Bukti dari berbagai penelitian menunjukkan bahwa santri dari pesantren dengan kepemimpinan visioner lebih mampu menunjukkan sikap kritis, toleran, dan memiliki kesadaran sosial yang tinggi (Muid et al., 2024; Said et al., 2023). Dengan demikian, fakta ini mempertegas bahwa kepemimpinan visioner menjadi faktor kunci dalam mengintegrasikan pendidikan karakter secara efektif dan berkelanjutan di lingkungan pesantren. Berikut ini merupakan hasil wawancara dengan KH. Abdul Kholiq Syafa'at, kepala bidang pendidikan pesantren yang mengungkap bagaimana kepemimpinan visioner berperan dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam kurikulum dan kehidupan sehari-hari di pesantren.

*"Kami menyadari bahwa karakter santri tidak bisa hanya dibentuk lewat ceramah atau pelajaran akhlak saja. Maka kami rancang kurikulum yang terintegrasi, mulai dari kegiatan harian hingga evaluasi, semuanya berbasis nilai. Misalnya, kejujuran kami tekankan dalam laporan tugas, disiplin dalam jadwal salat berjamaah, dan tanggung jawab dalam kebersihan kamar. Semua itu tidak akan berjalan kalau kami tidak punya arah yang jelas sebagai pimpinan." (KB)*

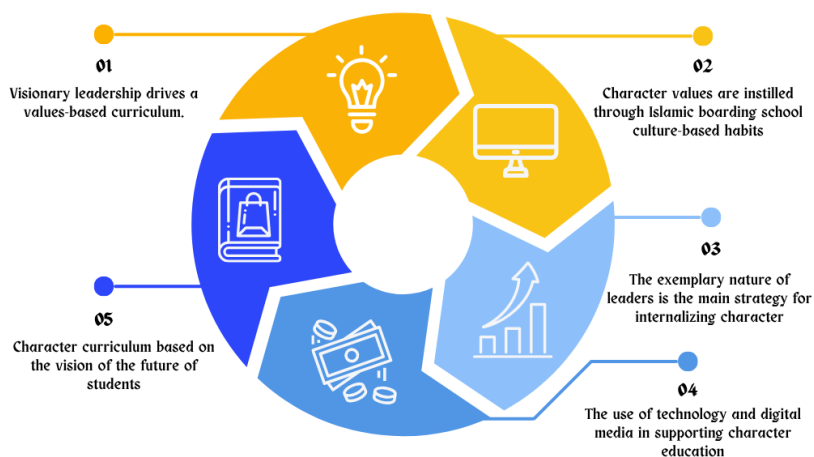
Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa pembentukan karakter santri memerlukan pendekatan yang terintegrasi dalam seluruh aspek kegiatan pesantren, bukan sekadar melalui pengajaran formal. Kurikulum yang dirancang berbasis nilai-nilai karakter seperti kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab menjadi kunci utama. Semua ini hanya dapat terwujud dengan adanya kepemimpinan yang memiliki visi jelas, yang mampu mengarahkan dan memastikan bahwa setiap aktivitas pesantren selaras dengan tujuan pembentukan karakter santri secara menyeluruh.



**Gambar 1. Kegiatan Kebersihan Kamar Mandi**  
**Sumber: Olahan Peneliti/Data Primer**

Keberhasilan integrasi nilai-nilai karakter santri dalam kurikulum sangat ditentukan oleh peran aktif dan visi yang dimiliki oleh pemimpin pesantren (Ginangjar et al., 2024; Mustafidin et al., 2024). Pernyataan pengasuh pesantren mengindikasikan adanya kesadaran bahwa pendidikan karakter tidak cukup melalui pengajaran teoritis, melainkan harus menyatu dalam seluruh aktivitas harian santri (Rohmah & Sulong, 2023; Sulhan & Hakim, 2023). Kurikulum yang terstruktur dan berbasis nilai menjadi wadah utama untuk membentuk karakter melalui praktik nyata, seperti penerapan kejujuran dalam tugas, disiplin melalui jadwal ibadah, dan tanggung jawab lewat kegiatan kebersihan (Fahrurrozi et al., 2025; Sudrajat et al., 2024). Namun semua itu tidak akan efektif tanpa adanya arah dan visi dari pemimpin pesantren. Pemimpin yang visioner bukan hanya sebagai pengarah kebijakan, tetapi juga menjadi motor penggerak perubahan kultural dan pedagogis di lingkungan pesantren. Hal ini menegaskan bahwa nilai karakter bukan sekadar slogan, melainkan bagian dari sistem pendidikan yang hidup dan terarah dalam keseharian santri.

### Integration of Character Values in the Curriculum



**Gambar 2. Integrasi Nilai-Nilai Karakter dalam Kurikulum**

**Sumber: Olahan Peneliti/Data Primer**

Gambar diatas menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai karakter dalam kurikulum pesantren tidak terjadi secara otomatis, melainkan sangat dipengaruhi oleh kualitas kepemimpinan visioner di lembaga tersebut. Pemimpin yang memiliki visi jauh ke depan mampu mendorong reformasi kurikulum yang berbasis nilai-nilai moral dan spiritual yang relevan dengan tantangan zaman (Muhaimin & Wihara, 2023; Salamun & Ab Rahman, 2022). Nilai-nilai seperti tanggung jawab, kejujuran, dan kedisiplinan tidak hanya diajarkan secara teoritis, tetapi ditanamkan melalui kebiasaan hidup yang menjadi bagian dari budaya pesantren sehari-hari (Nasrin et al., 2025; Rochmat et al., 2022). Keteladanan dari para pemimpin menjadi kunci utama dalam proses internalisasi nilai-nilai tersebut karena santri belajar lebih banyak dari apa yang mereka lihat daripada yang mereka dengar (Ainiyah et al., 2025; Halim, 2023). Selain itu, penggunaan teknologi dan media digital menjadi strategi adaptif yang menunjukkan bahwa pendidikan karakter dapat bersinergi dengan perkembangan zaman, terutama dalam membentuk generasi santri yang melek digital namun tetap berakar pada nilai-nilai moral (Naswa, 2025; Pamuji et al., 2024; Zhao et al., 2024). Akhirnya, visi kepemimpinan yang berorientasi pada masa depan menjadikan kurikulum karakter bukan hanya sebagai pelengkap, melainkan sebagai fondasi utama dalam membentuk santri yang siap menjadi pemimpin berintegritas di masyarakat.

### **Pengembangan Program Mentoring**

Pengembangan program mentoring di pesantren merupakan hasil dari kepemimpinan visioner yang mampu melihat pentingnya pendampingan berkelanjutan bagi santri (Hidayah, 2025; Kamil, 2025). Pemimpin pesantren yang memiliki visi jauh ke depan menyadari bahwa proses adaptasi dan pembentukan karakter santri tidak cukup hanya melalui pengajaran formal, tetapi juga perlu diperkuat melalui hubungan antarsantri yang lebih bersifat personal (Pane & Lubis, 2024; Mukhid, 2023). Oleh karena itu, dibuatlah program mentoring yang melibatkan santri senior sebagai pembimbing bagi santri junior. Program ini tidak hanya bertujuan membantu santri baru dalam memahami budaya dan sistem kehidupan pesantren, tetapi juga membentuk jejaring solidaritas dan rasa tanggung jawab sosial di kalangan santri itu sendiri. Kehadiran mentor dari kalangan santri senior memberikan rasa aman, mempercepat proses penyesuaian, dan menjadi teladan dalam bersikap maupun berperilaku (Joshi & Sabic-El-Rayess, 2023; Seals, 2022). Bukti dari efektivitas program ini terlihat pada peningkatan disiplin, semangat belajar, dan iklim kebersamaan yang lebih kuat di pesantren-pesantren yang menerapkannya. Dengan demikian, program mentoring menjadi strategi pembinaan yang tidak hanya edukatif, tetapi juga transformatif bagi kehidupan santri. Berikut adalah hasil wawancara dengan KH. Aly Asyiqin, kepala bidang kepesantrenan pondok pesantren Darussalam yang memberikan gambaran konkret tentang pelaksanaan dan dampak program mentoring antara santri senior dan junior.

*"Sejak kami terapkan program mentoring ini, banyak perubahan positif yang kami lihat. Santri baru jadi lebih cepat akrab dengan lingkungan, tidak mudah stres, dan mereka lebih disiplin. Santri senior pun lebih bertanggung jawab karena merasa dipercaya membimbing adik-adiknya. Program ini tidak hanya membantu proses adaptasi, tetapi juga membangun rasa kepemimpinan dan empati di antara santri."* (KB)

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa program mentoring di pesantren memberikan dampak positif yang signifikan. Santri baru mengalami proses adaptasi yang lebih cepat, merasa lebih nyaman, dan menunjukkan peningkatan dalam kedisiplinan. Di sisi lain, santri senior berkembang dalam hal tanggung jawab, kepemimpinan, dan empati. Program ini tidak hanya efektif dalam membantu penyesuaian lingkungan, tetapi juga menjadi sarana pembinaan karakter yang menyeluruh bagi seluruh santri, baik sebagai mentor maupun mentee.



**Gambar 3. Kegiatan Mentoring Santri Senior Kepada Santri Junior**  
**Sumber: Olahan Peneliti/Data Primer**

Program mentoring yang diterapkan di pesantren dapat dianalisis menggunakan teori Social Learning dari Albert Bandura yang menjelaskan bahwa proses belajar terjadi melalui observasi, imitasi, dan interaksi sosial (Deswandari et al., 2025; Shodiqin & Junaidi, 2022). Dalam konteks ini, santri junior belajar dari perilaku dan keteladanan santri senior yang menjadi mentor mereka (Nabila, 2024; I. A. Yusuf, 2024). Proses pembelajaran ini tidak bersifat satu arah, melainkan terjadi melalui pengalaman langsung dalam kehidupan sehari-hari di pesantren, sehingga nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, dan kemandirian dapat lebih mudah diserap. Selain itu, pendekatan ini juga sejalan dengan teori kepemimpinan transformasional, di mana pemimpin pesantren yang visioner memberikan kepercayaan dan tanggung jawab kepada santri senior untuk terlibat aktif dalam membina adik-adik mereka (Turhamun, 2025; Fathiyah & Khusna, 2024). Hal ini mendorong tumbuhnya jiwa kepemimpinan, empati, dan solidaritas sosial di kalangan santri. Dengan demikian, program mentoring tidak hanya berfungsi sebagai sarana pendampingan, tetapi juga sebagai strategi pendidikan karakter yang berbasis interaksi sosial dan keteladanan nyata. Berikut menyajikan gambaran terstruktur mengenai implementasi program mentoring di pesantren, yang mencakup bentuk kegiatan dan hasil yang dicapai dalam membina karakter santri melalui peran aktif santri senior.

**Tabel 2. Pengembangan Program Mentoring**

No	Deskripsi	Hasil
1	Santri senior membimbing santri junior dalam proses adaptasi kehidupan pesantren	Santri baru lebih cepat menyesuaikan diri dan merasa nyaman di lingkungan pesantren
2	Santri senior menjadi model keteladanan dalam sikap, ibadah, dan perilaku sehari-hari	Santri junior meniru sikap positif dan menunjukkan peningkatan kedisiplinan
3	Interaksi harian antara mentor dan mentee melalui kegiatan informal dan ibadah	Terbangun kedekatan emosional dan rasa aman di kalangan santri baru
4	Pemberian tanggung jawab kepada santri senior sebagai mentor	Santri senior tumbuh rasa tanggung jawab dan kepemimpinan
5	Pemimpin pesantren mendesain program mentoring secara terstruktur dan berkelanjutan	Program berjalan efektif sebagai strategi pendidikan karakter

Sumber: Olahan Peneliti/Data Primer

Program mentoring yang diterapkan di pesantren memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pembinaan santri, khususnya dalam membantu proses adaptasi santri baru (Bustomi, 2024; Sagala & Nasution, 2024). Melalui pendampingan langsung oleh santri senior, santri junior lebih cepat menyesuaikan diri dengan lingkungan dan aturan pesantren. Santri senior tidak hanya memberikan arahan, tetapi juga menjadi teladan dalam sikap, ibadah, dan perilaku sehari-hari, sehingga menjadi model konkret bagi junior mereka (Kgs Budi Prasetio et al., 2025; Rahmatillah, 2023). Interaksi yang terbangun melalui kegiatan informal maupun keagamaan memperkuat ikatan emosional antara mentor dan mentee, menciptakan rasa nyaman dan aman bagi santri baru. Pemberian tanggung jawab kepada santri senior juga menjadi bagian penting dari proses pembinaan, karena mampu menumbuhkan rasa kepemimpinan, empati, dan tanggung jawab sosial (Kyambade et al., 2024; Ramadhani et al., 2024). Hal ini menunjukkan bahwa dengan desain program yang terstruktur dan kepemimpinan yang visioner, program mentoring dapat menjadi strategi

pendidikan karakter yang efektif, relevan, dan berkelanjutan di lingkungan pesantren.

### Evaluasi Berbasis Karakter

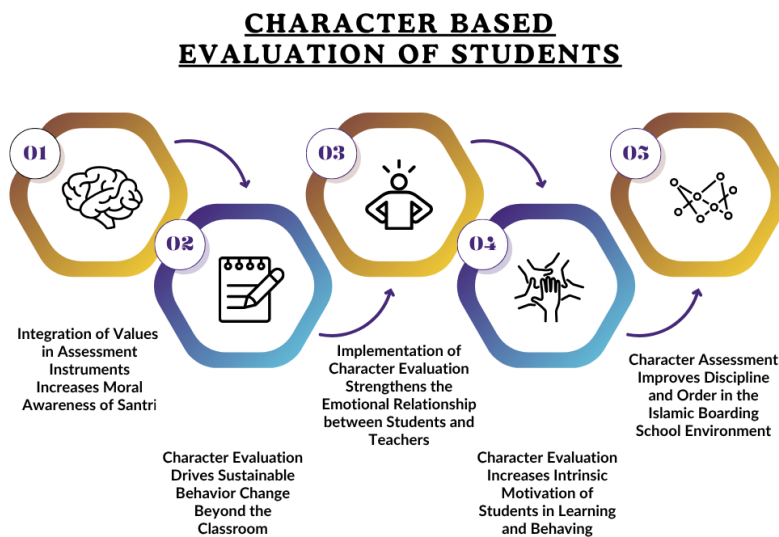
Evaluasi berbasis karakter yang diterapkan oleh pemimpin pesantren mencerminkan perubahan paradigma dalam sistem penilaian pendidikan yang lebih holistik dan berorientasi pada pembentukan akhlak (Parawansah & Sofa, 2025; Sodikin et al., 2024; Mukhlis, 2023). Sistem ini tidak hanya menilai aspek akademik semata, tetapi juga memperhatikan perilaku, kedisiplinan, tanggung jawab, dan sikap sosial santri dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini lahir dari kesadaran bahwa tujuan utama pendidikan pesantren bukan hanya mencetak santri yang cerdas secara intelektual, tetapi juga unggul dalam moral dan etika (Hasanah & Sofa, 2025; Wirayanti et al., 2024). Melalui evaluasi yang menyertakan dimensi karakter, santri terdorong untuk menjaga perilaku baik tidak hanya di dalam kelas, tetapi juga di luar kelas, termasuk saat berinteraksi dengan teman, guru, dan lingkungan (Kim et al., 2022; Zheng, 2022). Hasilnya, terjadi peningkatan kedisiplinan, sikap saling menghormati, dan inisiatif positif dari santri dalam berbagai aktivitas pesantren. Bahkan, perubahan sikap ini juga dirasakan oleh orang tua di rumah. Dengan demikian, sistem evaluasi berbasis karakter menjadi langkah strategis dalam memperkuat jati diri pendidikan pesantren sebagai lembaga pembinaan ilmu dan akhlak secara utuh. Berikut wawancara bersama Abdullah, ustadz yang mendampingi kegiatan dalam pembentukan karakter santri melenial di pesantren.

*"Sejak kami menerapkan evaluasi berbasis karakter, kami melihat perubahan sikap yang cukup signifikan. Santri jadi lebih sadar bahwa penilaian tidak hanya berdasarkan nilai ujian, tapi juga dari sikap, tanggung jawab, dan kedisiplinan mereka. Ini membuat mereka lebih berhati-hati dalam bersikap, bahkan saat di luar kelas."* (UST)

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa penerapan evaluasi berbasis karakter di pesantren membawa dampak positif terhadap perilaku santri secara menyeluruh. Santri menjadi lebih sadar bahwa penilaian tidak hanya mencakup aspek akademik, tetapi juga mencerminkan sikap, kedisiplinan, dan tanggung jawab mereka dalam kehidupan sehari-hari. Kesadaran ini mendorong santri untuk bersikap lebih baik, tidak hanya saat proses pembelajaran berlangsung, tetapi juga dalam pergaulan di luar kelas, sehingga membentuk karakter yang lebih utuh dan konsisten.

Evaluasi berbasis karakter yang diterapkan di pesantren dapat dianalisis melalui teori Multiple Intelligences yang dikembangkan oleh Howard Gardner, terutama pada aspek kecerdasan intrapersonal dan interpersonal (Sholeh et al.,

2025; Nazib et al., 2024). Melalui sistem ini, santri tidak hanya dinilai berdasarkan kemampuan akademik, tetapi juga dilatih untuk mengenali dan mengelola diri sendiri, serta berinteraksi secara positif dengan lingkungan sekitar (Tohir et al., 2025; Wulandari et al., 2025). Kesadaran bahwa sikap, tanggung jawab, dan kedisiplinan turut menentukan hasil evaluasi mendorong santri untuk lebih reflektif terhadap perilakunya sehari-hari (Hidayat, 2024; Ramadhani et al., 2024; Tsani et al., 2024). Hal ini juga selaras dengan teori pendidikan karakter yang dikemukakan oleh Thomas Lickona, yang menekankan bahwa pendidikan moral yang baik harus mencakup tiga dimensi, yaitu mengetahui yang baik (knowing the good), merasakan yang baik (feeling the good), dan melakukan yang baik (doing the good) (Elyunusi et al., 2022; Rijal et al., 2022). Dalam konteks ini, evaluasi berbasis karakter tidak hanya menjadi alat ukur, tetapi juga sarana pembinaan nilai moral yang membentuk karakter santri secara menyeluruh dan berkelanjutan dalam kehidupan pesantren.



**Gambar 4. Evaluasi Berbasis Karakter**  
**Sumber: Olahan Peneliti/Data Primer**

Penerapan evaluasi berbasis karakter di lingkungan pesantren memberikan dampak yang signifikan dalam pembentukan kepribadian santri secara menyeluruh (Mu'alina et al., 2024; Aimah, 2023). Integrasi nilai-nilai karakter ke dalam instrumen penilaian mendorong santri untuk tidak hanya fokus pada capaian akademik, tetapi juga mengembangkan kesadaran moral yang tinggi (Purwaningsih, 2024; Suyato et al., 2024; Anisah, 2023). Penilaian ini berdampak langsung pada perubahan perilaku santri yang lebih baik dan berkelanjutan, baik

di dalam maupun di luar kelas. Selain itu, evaluasi karakter memperkuat hubungan emosional antara guru dan santri karena adanya pendekatan yang lebih personal dan mendalam (Iksal et al., 2024; Kapoh et al., 2023; Martinsone & Žydžiūnaite, 2023). Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembina akhlak dan pendamping dalam perkembangan sikap. Evaluasi ini juga meningkatkan motivasi intrinsik santri dalam belajar, karena mereka merasa dihargai tidak hanya dari sisi intelektual, tetapi juga dari perilaku positif yang ditunjukkan (Schunk, 2023; Fishbach & Woolley, 2022; Guay, 2022). Akhirnya, penilaian karakter berkontribusi pada peningkatan kedisiplinan dan ketertiban di lingkungan pesantren, menciptakan iklim pendidikan yang kondusif dan penuh nilai.

#### D. KESIMPULAN

Kepemimpinan visioner di pesantren memiliki peran strategis dan transformatif dalam membentuk karakter santri milenial. Pemimpin yang visioner tidak hanya menjalankan fungsi manajerial, tetapi juga memiliki visi jangka panjang dalam mencetak santri unggul secara spiritual, intelektual, dan moral. Hal ini diwujudkan melalui integrasi nilai karakter dalam kurikulum, yang menjadikan proses pembelajaran bersifat kognitif, afektif, dan aplikatif. Program mentoring oleh santri senior kepada junior terbukti efektif dalam menanamkan nilai tanggung jawab, empati, dan keteladanan. Evaluasi berbasis karakter juga mendorong kesadaran moral dan kedisiplinan santri secara lebih komprehensif.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aimah, S. (2023). The Role of Islamic Religious Education Curriculum in Shaping Students' Morals and Ethics at Junior High School. *AFKARINA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(2), 101-110.
- Ainiyah, Q., Mirrota, D. D., & Khasanah, M. (2025). Religious Moderation: A Model for Internalizing Inclusive Islamic Values in Student Education. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 14(1), 86-101.
- Ameen, C. A. H. (2023). The impact of charismatic leadership on organizational culture. *Qalaai Zanist Journal*, 8(5), 1054-1077.

- Amin, M. (2025). The Role of Islamic Religious Education in Shaping Student Character Amid the Moral Crisis of the Modern Era. *Multidiscience: Journal of Multidisciplinary Science*, 2(2), 312–324.
- Anisah, A. (2023). Implementation Strengthening Education Character Student School Al-Anwar's Foundations Through School Culture. *Assyfa Journal of Islamic Studies*, 1(1), 121–129.
- Ansori, Y. Z., Nahdi, D. S., Juanda, A., & Santoso, E. (2024). Developing the Character of Elementary School Students Through Values-Based Leadership. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 16(4), 5335–5344.
- Armila, N., & Sopianingsih, V. (2022). The Transformational Leadership At Islamic Boarding Schools In The Digital Era. *Tatar Pasundan: Jurnal Diklat Keagamaan*, 16(2), 146–163.
- Astuti, A., & Kinas, A. A. (2023). Implementation of Strategic Management in Building Student Character in Education Institutions in Indonesia. *International Journal of Current Science Research and Review*, 6(12), 7595–7603.
- Badrudin, B. (2022). The role and responsibility of pesantren in facing moral degradation. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 14(2), 525–536.
- Baisan, P., Al-Fairusy, M., Taran, J. P., & Ramli, R. (2025). Strategi Meningkatkan Citra Positif Pada Pondok Pesantren Serambi Mekkah Melalui Publikasi Media Sosial. *Jimmi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Multidisiplin*, 2(1), 93–108.
- Brooks, M. C., & Ezzani, M. D. (2022). Islamic school leadership: Advancing a framework for critical spirituality. *International Journal of Qualitative Studies in Education*, 35(3), 319–336.
- Bustomi, A. A. (2024). Penerapan Model Komunikasi Partisipatif dalam Pengembangan Program Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Pesantren. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, 2(2), 121–138.
- Chalquist, C. (2024). *Re-Storying Our Lore: Fiction, Vision, and Imagination as an Earth-Honoring Wisdom Path*. California Institute of Integral Studies.
- Cholifah, S. (2024). Educational Environment in the Implementation of Character Education. *Journal of Scientific Research, Education, and Technology (JSRET)*, 3(2), 816–825.

- Deswandari, S., Utami, T., & Sunesti, Y. (2025). The Influence of the Level of Administrators Discipline, The Level of Teachers Exemplary Behavior and The Level of Peer Students Religiosity on The Level of Students Morality at Islamic Boarding School. *Turkish Academic Research Review*, 10(1), 285–301.
- Dian, D., Hidayatulloh, R., Riyanti, T., & Aripin, J. (2024). The Role of Kiai Leadership in Developing Students' Character at Islamic Boarding School. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 16(1), 234–246.
- Elyunusi, M. J., Rusijono, R., & Izzati, U. A. (2022). Character Education of Students in Pondok Modern Darussalam (PMD) Gontor in Thomas Lickona Theory Perspective. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 4(2), 415–429.
- Fahrurrozi, F., Qomar, M., & Sokip, S. (2025). Implementation of Character Education Based on Islamic Values at Madrasah Tsanawiyah. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 14(2), 345–362.
- Fathiyyah, L., & Khusna, H. K. (2024). Kepemimpinan Transformasional Kiai Pesantren Salaf Di Era Disrupsi 5.0 Studi Kasus Pondok Pesantren Kulon Banon, Desa Kajen, Kabupaten Pati. *Gunung Djati Conference Series*, 45, 19–32.
- Fishbach, A., & Woolley, K. (2022). The structure of intrinsic motivation. *Annual Review of Organizational Psychology and Organizational Behavior*, 9(1), 339–363.
- Furqoni, R., Shodiq, S. F., & Aisah, N. I. (2024). Navigating faith: Crafting effective strategies for engaging generation z in religious character formation. *International Journal of Post Axial: Futuristic Teaching And Learning*, 59–72.
- Ginanjar, Y. E., Yahya, M., & Samana, A. (2024). Development of an integrative learning model for character education based on islamic values of the koran and hadith in boarding school. *Journal of Multidisciplinary Academic and Practice Studies*, 2(2), 147–167.
- Guay, F. (2022). Applying self-determination theory to education: Regulations types, psychological needs, and autonomy supporting behaviors. *Canadian Journal of School Psychology*, 37(1), 75–92.
- Halim, A. (2023). Internalization of Islamic Boarding School Life Values in Forming Multicultural Attitudes of Santri. *EDU-RELIGIA: Jurnal Keagamaan Dan Pembelajarannya*, 6(1), 104–115.

- Harifah, N., & Sofa, A. R. (2025). Penguatan tradisi keislaman di Ma'had Putri Nurul Hasan MAN 2 Probolinggo: Implementasi pengajian kitab, amalan harian, dan ritual kolektif dalam pembentukan karakter santri. *Akhlak: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Filsafat*, 2(1), 218–239.
- Hasanah, U., & Sofa, A. R. (2025). Strategi, implementasi, dan peran pengasuh dalam pengembangan pendidikan agama di Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong Probolinggo. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 152–172.
- Hidayah, N. (2025). Visionary Leadership and Its Impact on the Quality of Education in Islamic Educational Institutions. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, 9(1), 142–158.
- Hidayat, I. K. (2024). Integrating Islamic education values: the key to character education of the young generation Al-Hikam perspective. *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(1), 90–101.
- Iksal, I., Hayani, R. A., & Aslan, A. (2024). Strengthening character education as a response to the challenges of the times. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 4(3), 761–774.
- Jaenullah, J., Utama, F., & Setiawan, D. (2022). Resilience Model of the Traditional Islamic Boarding School Education System in Shaping the Morals of Student in the Midst of Modernizing Education. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 8(4), 931–942.
- Joshi, V., & Sabic-El-Rayess, A. (2023). Witnessing the pathways of misinformation, hate, and radicalization: A pedagogic response. In *Education in the age of misinformation: Philosophical and pedagogical explorations* (pp. 97–117). Springer.
- Jubba, H., Pabbajah, M., Abdullah, I., & Juhansar, J. (2022). Reorienting Moral Education for Millennial Muslims: The Changing Role of Islamic Boarding Schools in Indonesia. *The Islamic Quarterly*, 65(10).
- Kamaluddin, K., & Citaningati, P. R. (2023). Islamic Leadership: Prophet Muhammad as a Role Model for Being Charismatic, Transformational and Servant Leader. *International Journal of Applied Business and International Management (IJABIM)*, 8(2), 53–66.

- Kamil, H. F. (2025). The Role of Transformational Leadership in Improving the Quality of Human Resources in Islamic Boarding Schools. *Journal of Islamic Education Research*, 6(2), 210–224.
- Kapoh, R. J., Pattiasina, P. J., Rutumalessy, M., Wariunsora, M., Tabelessy, N., & Santika, I. G. N. (2023). Analyzing the Teacher's Central Role in Effort to Realize Quality Character Education. *Journal of Education Research*, 4(2), 452–459.
- Karim, A., Fathurohman, O., Sulaiman, S., Marliani, L., Muhammadun, M., & Firmansyah, B. (2025). How do principals act as leaders and managers in boarding and public schools in Indonesia? *Cogent Education*, 12(1), 2445354.
- Kgs Budi Prasetio, K. B. P., Mustar, S., & Putra, A. (2025). *Pembentukan Karakter Religius Santiwan Santriwati Di Mda Al-Falah Rt 002 Kelurahan Pasar Muara Aman*. Intitut Agama Islam Negeri Curup.
- Kim, J., Lee, H., & Cho, Y. H. (2022). Learning design to support student-AI collaboration: Perspectives of leading teachers for AI in education. *Education and Information Technologies*, 27(5), 6069–6104.
- Kyambade, M., Mugambwa, J., Nkurunziza, G., Namuddu, R., & Namatovu, A. (2024). Servant leadership style and socially responsible leadership in university context: moderation of promoting sense of community. *International Journal of Educational Management*, 38(3), 660–678.
- Lundeto, A. (2023). Islamic Education For Adolescents In The Era Of Disruption In Overcoming The Moral Crisis. *Paradigma*, 20(2), 323–339.
- Maiberger, S. M. (2025). *Shaping leadership: An Autoethnographic Exploration of Inspirational Moments*. Antioch University.
- Mandavilli, S. R. (2025). A Practical Compendium of Top Life Skills and Universal Human Values from a Social Sciences Perspective. Available at SSRN 5275186.
- Martinsone, B., & Žydzūnaite, V. (2023). Teachers' contributions to the school climate and using empathy at work: Implications from qualitative research in two European countries. *Frontiers in Psychology*, 14, 1160546.
- Mau, F. A. (2024). Integrating Character Education in Al-Syifa Islamic Boarding Schools: A Case Study Approach. *Edu Spectrum: Journal of Multidimensional Education*, 1(1), 1–14.

- Mu'alina, N., Khaudli, M. I., & Aimah, S. (2024). Supervision of Education and Implementation of Santri Character Formation in Pesantren. *EDUTECH: Journal of Education And Technology*, 8(1), 141-149.
- Muhaimin, H., & Wihara, D. S. (2023). Integration of the Transformational Leadership Model with Local Wisdom to Strengthen Organizational Capacity for Change Study at the Tebuireng Islamic Boarding School Jombang. *INTEGRATIA: Journal of Education, Human Development, and Community Engagement*, 1(1), 84-98.
- Muid, A., Shohib, M., & Askarullah, A. (2024). Character Development Strategy for Tolerance in Islamic Boarding Schools. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 5(2), 184-201.
- Mukhid, M. P. (2023). *Penjaminan Mutu Pendidikan Pondok Pesantren Dengan Teknologi Pembelajaran*. Pustaka Egaliter.
- Mukhlis, M. (2023). Komponen Utama Kurikulum Pendidikan Islam di Lingkungan Pesantren Sebagai Pembentuk Karakter dan Keagamaan Santri. *Al-Ma'had: Jurnal Ilmiah Kepesantrenan*, 1(02), 138-158.
- Mustafidin, A., Fahsin, M., Hakim, A., & Hidayatullah, M. A. (2024). Integrative curriculum innovation in responding to globalization: A case study of darul amanah islamic boarding school. *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam*, 473-483.
- Nabila, A. (2024). *Peran Mudabbir Dalam Membentuk Perilaku Disiplin Santri Di Pondok Pesantren An-Nahl Bandar Lampung*. UIN Raden Intan Lampung.
- Nasrin, H., Januardi, H., & Mua'mar bin Shamsul, S. A. (2025). Parenting systems and models in islamic boarding schools within the framework of islamic education. *Amorti: Jurnal Studi Islam Interdisipliner*, 34-42.
- Naswa, N. H. (2025). Islamic Education Strategies in Strengthening Character Education to Overcome Moral Challenges in the Digital Era. *Solo Universal Journal of Islamic Education and Multiculturalism*, 3(01), 93-104.
- Nazib, F. M., Ainissyifa, H., Anisah, A. S., Masripah, M., Yuliani, F., Mulqiah, A. R., Nazelita, N., & Tsuroya, R. N. (2024). Improving Digital Competence Madrasah Teachers Through the Ministry of Religion's Digital Platform (SIPINTAR). *International Conference on Islamic Education*, 2(1), 1-14.

- Pamuji, S., Gonzales, S., & Reza, A. (2024). The Importance of Character Education in the Digital Era for the Future. *International Journal of Educatio Elementaria and Psychologia*, 1(6), 346–359.
- Pane, R. M., & Lubis, S. (2024). Upaya pesantren dalam mengatasi problematika adaptasi santri baru di pondok pesantren kabupaten Tapanuli Selatan. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 237–256.
- Parawansah, S. H., & Sofa, A. R. (2025). Pendekatan Komprehensif Berbasis Al-Qur'an dan Hadits dalam Pengembangan Pendidikan Islam: Integrasi Nilai, Metode, Evaluasi, Sosio-Kultural, dan Kompetensi Pendidik. *Karakter: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam*, 2(1), 187–205.
- Purwaningsih, E. (2024). The Role of Metacognition in Character Education: A Case Study on Students' Moral and Ethical Formation Strategies. *Society*, 12(1), 1–13.
- Rahmatillah, S. (2023). *Efektivitas Penerapan Pola Asuh Otoritatif Dalam Pembinaan Karakter Santri (Studi di Pesantren Modern Al-Falah Abu Lam U Ingin Jaya Aceh Besar)*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- Ramadhani, T., Widiyanta, D., Sumayana, Y., Santoso, R. Y., & Agustin, P. D. (2024). The Role Of Character Education In Forming Ethical And Responsible Students. *IJGIE (International Journal of Graduate of Islamic Education)*, 5(2), 110–124.
- Riaz, M., Baloch, F., Siddiqui, M., Ejaz, R., & Bashir, M. (2023). The role of islamic education in promoting peace and tolerance. *Al-Qanṭara*, 9(4), 308–327.
- Rijal, A., Kosasih, A., & Nurdin, E. S. (2022). Thomas Lickona and Yusuf Qardhawi: Creating value for character education through narrative. *International Conference on Language, Education, and Social Science (ICLESS 2022)*, 15–24.
- Robinson, G. M., & Magnusen, M. J. (2024). Developing servant Leadership through experience and practice: a Case Study in Service Learning. *Behavioral Sciences*, 14(9), 801.
- Rochmat, C. S., Yoranita, A. S. P., & Putri, H. A. (2022). Islamic boarding school educational values in efforts to realize student life skills at University of Darussalam Gontor. *International Journal of Educational Qualitative Quantitative Research*, 1(2), 6–15.

- Rohmah, L., & Sulong, K. (2023). Fostering Early Childhood Attachment: The Impact of Caregiver Relationships in Islamic Boarding School Education. *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 9(2), 103–114.
- Sagala, H. H., & Nasution, M. H. (2024). Model Pembinaan Kemandirian Ibadah Santri di Pesantren Modern Misbahul Ulum Paloh Lhokseumawe. *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 15(2), 203–218.
- Said, S. M., Sharif, S., & Abdullah, M. K. J. (2023). Unveiling the excellent leadership qualities and practices of principals in Islamic schools: A systematic literature review. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 22(9), 43–61.
- Salamun, H., & Ab Rahman, A. (2022). Leadership values and understandings from an Islamic perspective. In *Leadership in a changing world-a multidimensional perspective*. IntechOpen.
- Schunk, D. H. (2023). Self-regulation of self-efficacy and attributions in academic settings. In *Self-regulation of learning and performance* (pp. 75–99). Routledge.
- Seals, D. R. (2022). Musings on mentoring: teach your “children” well. In *Journal of Applied Physiology* (Vol. 132, Issue 2, pp. 294–310). American Physiological Society Rockville, MD.
- Shodiqin, F. A., & Junaidi, J. (2022). Implementation of Albert Bandura’s Social Learning Theory in Cultivating Clean and Healthy Life Behavior in Santri. *Review of Islamic Studies*, 1(1), 7–14.
- Sholeh, K., Pamungkas, O. Y., Sufanti, M., Sukarni, S., Faizah, U., & Afif, S. (2025). The Character Education Revolution: The Impact of Multiple Intelligence-Based Reading Learning on Student Development. *Educational Process: International Journal*, 15(1), 1–21.
- Sodikin, U., Sa’adiyah, M., Samsuddin, S., & Iskandar, I. (2024). Nilai-Nilai Islami dalam Manajemen Mutu Terpadu (MMT) Pendidikan Berbasis Perilaku. *CONS-IEDU*, 4(2), 356–367.
- Sopandi, I., Sumantri, S., Saefurridjal, A., & Helmawati, H. (2025). An Integrated Approach To Character Education In Islamic Boarding Schools: A Case Study At Hidayatul Faizien Islamic Boarding School, Garut. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(01), 297–306.

- Subaidi, S., Mustaqim, M., & Tantowi, A. (2023). Character building through scouts extracurricular activities: A case study at private madrassa Kudus Indonesia. *Technium Soc. Sci. J.*, 40, 604.
- Sudrajat, S., Wijayanti, A. T., & Jha, G. K. (2024). Inculcating Honesty Values in Boarding School: Study in Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 16(1), 317–327.
- Sulhan, A., & Hakim, L. (2023). Emancipating Islamic Education Management through Good-Quality Santri Character Cultures: Insights from Indonesia. *Eurasian Journal of Educational Research (EJER)*, 103.
- Suyato, S., Setyawan, H., Sukarti, S. E. E., Shidiq, A. A. P., Darmawan, A., HB, G., Zulfahri, Z., Eken, Ö., Pavlovic, R., & Latino, F. (2024). The integration of social values in physical education and sport to develop teenage students' character: a systematic review. *Retos*, 58, 960–968.
- Syihabudin, T., Syafuri, B., & Fauzi, A. (2023). The Leadership Planning and Education Quality of Salafi Islamic Boarding Schools. *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 7(2), 477–494.
- Tohir, T., Fauzi, A., & Ulfah, Y. (2025). Membangun Adaptasi Santri Baru Melalui Pendekatan Cognitive Behavioral Therapy Islamic di Pondok Pesantren. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 5(1), 162–172.
- Tsani, I., Sufirmansyah, S., Makmur, M., & Inâ, A. (2024). Evaluating the Integration of Islamic Values in Primary Education: A Logic Model Approach. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 87–100.
- Turhamun, A. (2025). *Peran Sikap Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Pondok Pesantren Annur Darunnajah 8 Cidokom Bogor*. Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Umar, U., Setyosari, P., & Kamdi, W. (2025). Strengthening leadership integrity in religious educational institutions; the phenomenon of muhammadiyah boarding schools in Indonesia. *Al-Misbah (Jurnal Islamic Studies)*, 13(1), 58–67.
- Wahab, A. (2022). The Effect of Servant Leadership on The Quality of Education And The Characteristics of Millennial Teachers. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 15(3), 1092–1102.
- Wahab, W. A., & Umar, M. H. (2024). The Leadership Vision of Charismatic Kyai

- in the Implementation of Religious Moderation Values in Al-Baqiyatush Shalihah Islamic Boarding School, Jambi Province. *International Journal of Islamic Education, Research and Multiculturalism (IJIERM)*, 6(2), 399–424.
- Wirayanti, W., Erna, E., Cherawati, C., & Khaerani, S. (2024). Metode Pendidikan Tradisional Pesantren dalam Membina Akhlak Santri (Studi Pesantren Nahdlatul Ulum Kabupaten Maros). *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(10), 424–437.
- Wulandari, N., Hermatasiyah, N., & Setiyadi, D. (2025). Konseling kelompok teknik cognitive behavior therapy dalam mengelola stres akademik santri beasiswa di pesantren. *Al-Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 8(1), 23–37.
- Yusuf, I. A. (2024). Ragam Model Penanaman Karakter di Satuan Lembaga Pendidikan (Pesantren, Madrasah dan Sekolah). *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research*, 2(3), 85–104.
- Yusuf, S., Marhumah, M., & Muslim, A. (2024). analyzing strategy of character building in islamic boarding schools for college students: A comparative case study. *Progresiva: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 13(02), 283–298.
- Zhao, Y., Zhao, M., & Shi, F. (2024). Integrating moral education and educational information technology: A strategic approach to enhance rural teacher training in universities. *Journal of the Knowledge Economy*, 15(3), 15053–15093.
- Zheng, F. (2022). Fostering students' well-being: The mediating role of teacher interpersonal behavior and student-teacher relationships. *Frontiers in Psychology*, 12, 796728.